

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan informasinya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (earnings) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan bagaimana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan earnings response coefficients. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditur, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Rendahnya earnings response coefficients menunjukkan bahwa laba kurang informatif atau kurang berkualitas bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan dan akan berdampak pada return yang diterima oleh investor.

Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei et al., 2012). Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas. Penelitian tentang kualitas laba (earnings response coefficient) telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah hasil penelitian Palupi (2006) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba, yang menyimpulkan bahwa risiko sistematis dan persistensi laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, sedangkan prediktabilitas laba, kesempatan bertumbuh (investment opportunity set), ukuran perusahaan, dan risiko kegagalan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Alasan peneliti memilih ketiga variabel di atas karena penelitian ini melihat dari sudut pandang investor rasional (risk averse) yang mempunyai perspektif jangka panjang. Investor yang rasional biasanya sangat mempertimbangkan risiko dalam berinvestasi terkait dalam hal kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat investment opportunity set tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (investment opportunity set). Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (investment opportunity set). Tingginya respon pasar terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan dengan

likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan pasar akan merespon positif laba tersebut.

Selain investment opportunity set dan likuiditas, faktor lain yang diidentifikasi mempengaruhi kualitas laba adalah leverage perusahaan. Tingkat leverage akan diukur dengan rasio utang atau debt ratio. Rasio utang mengukur berapa besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan leverage tinggi menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap debtholders daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi yang mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Artinya, semakin besar tingkat leverage maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan.

Adanya masalah terkait kualitas laba dan ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kualitas laba yang diukur melalui earnings response coefficient.

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena informasi mengenai laba merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan sehingga kualitas informasi laba yang

dilaporkan perusahaan menjadi perhatian utama. Karena laba yang tidak berkualitas akan menyesatkan investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana **“Pengaruh Pertumbuhan Laba (investment opportunity set) , Likuiditas , Leverage terhadap kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu , maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan Laba (investment opportunity set) berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah pertumbuhan Laba (investment opportunity set), likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mengetahui:

1. Pengaruh pertumbuhan laba ((investment opportunity set) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh pertumbuhan laba (investment opportunity set), Likuiditas dan Leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat lebih memahami dan menambah cakrawala berpikir dalam hal pengaruh Pertumbuhan Laba (investment opportunity set), Likuiditas dan Leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti lain, dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya terkait pengaruh Pertumbuhan Laba (investment opportunity set), Likuiditas dan Leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi mahasiswa, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian ilmiah dengan topik yang sama guna menambah pengetahuan mengenai kualitas laba.

